

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bahasan penting dalam setiap insan. Keberadaannya dianggap suatu hal yang mendasar dan pokok dalam setiap kehidupan manusia kerap kali pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 terkait dengan tujuan pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Abu hurairah R.A meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

Artinya: orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak mulia(HR Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad).²

¹ Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

² Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2009), hal. 31

Ibnu Qayyim menuturkan: keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi, "barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu".

Dari hadits diatas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaanya dengan hewan.³

Di dalam Undang-Undang dicantumkan juga tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbukti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun. Pendidikan Pesantren merupakan pendidikan yang bermuara penataan nilai kepada peserta didik harus berjalan selaras dengan pendidikan yang seutuhnya. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³ Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Geding, 2005), hal. 15

Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.⁴

Kehadiran pesantren sebagai institusi yang mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu dan tradisi Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri. Kenyataan itu telah membuat lembaga tersebut memiliki pengaruh cukup besar dikalangan masyarakat, khususnya dipedesaan. Disamping itu, dikalangan para santri berkembang solidaritas cukup tinggi, toleransi dalam menjalankan tugas, dan rasa pengorbanan cukup besar bagi kepentingan umum, kelebihan tersebut menjadikan pesantren memiliki potensi atau peluang besar sebagai agen pembangunan tanpa harus bergantung kepada teori developmentalisme yang kapitalistik. Hal ini menjadikan keberadaan pesantren sebagai lembaga dan sistem pendidikan alternatif, jika dirumuskan secara arif, akan berlabuh nyata di bumi Indonesia.⁵

Pesantren dengan teologi yang dianutnya hingga kini, ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus

⁴ Cholil Dahlan, Zaimuddin W.As'ad, dan A. Tamim Romly, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar, Menengah*, (Jombang: Keputusan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum,2016), hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 19-20

mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga, pada satu sisi dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gampang menghadapi modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas, dan jati dirinya, dan pada sisi lain, dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.⁶

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga madrasah dan pesantren harus menyesuaikan dengan tuntutan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti institusi tersebut.

Untuk itu madrasah mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pondok pesantren. Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajarnya, baik disekolah maupun di asrama (pondok). Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswanya bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari di dua kurikulum tersebut. Karena di era globalisasi sering terjadi persaingan yang sangat ketat. Dimana dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang pandai dan punya keilmuan yang banyak supaya bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lain.

⁶ *Ibid*, hal. 9

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang sejak awal telah mampu mengakomodasi berbagai macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematik pengajaran, setelah diamati, transformasi yang ada dalam pesantren, telah membawa lembaga ini sehingga mempunyai peran ganda, yaitu lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan masyarakat.⁷

Tidak dapat dipungkiri, bahwa program pembelajaran pada pondok pesantren khususnya dalam bidang pembiasaan keimanan dan ketaqwaan akan membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berbudi luhur. Namun demikian, perlu diingat bahwa pembentukan watak dan karakter harus juga dikembangkan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran di pondok pesantren, karena jika tidak diintegrasikan dengan semua mata pelajaran di pondok pesantren, karena jika terintegrasi dengan baik, tentu akan mempengaruhi pembentukan watak dan karakter seseorang.

Pola yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran kitab klasik
2. Madrasah, di pesantren ini diadakan pendidikan dengan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran juga mengajarkan pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, kurikulum yang dibuat oleh pondok itu

⁷ Abu Chamid, “*Transformasi Kurikulum pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hal. 3

sendiri. Dan *kedua*, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama.

3. Ketrampilan juga diajarkan dengan berbagai kegiatan ketrampilan.
4. Sekolah umum, di pesantren ini juga dilengkapi sekolah-sekolah umum. Materi pelajaran umum pada sekolah umum yang ada di pesantren seluruhnya berpedoman pada kurikulum departemen pendidikan nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, ada waktu yang sudah terjadwal, santri menerima pendidikan agama melalui membaca kitab-kitab klasik.
5. Perguruan tinggi. Pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar, telah membuka universitas atau perguruan tinggi.⁸

Pada hakikatnya Kurikulum bukan hanya seperangkat dokumen yang dicetak saja, melainkan kurikulum itu semua aktifitas yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana kurikulum tersebut dapat menjadikan anak didik sebagai pelaku perubahan yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sehingga kurikulum merupakan patokan agar proses pembelajaran atau serangkaian kegiatan yang ada di sekolah itu berjalan dengan baik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan bahwa konsep kurikulum yang dipergunakan dalam pondok pesantren tidak hanya mengacu pada pengertian kurikulum sebagai meteri semata, melainkan jauh lebih luas dari

⁸ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 66-67

itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada dalam lingkup kordinasi pondok pesantren. Termasuk di dalamnya sistem pendidikan dan pengajaran yang berlaku dipesantren, yang barangkali masih perlu diadakan usaha rekonstruksi untuk dihadapkan pada tuntutan masyarakat. Sehingga misi dan cita-cita pondok pesantren untuk bisa berperan serta dalam pembangunan masyarakat terealisasi.⁹

Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum pondok pesantren atau dengan adanya kurikulum smart maka diharapkan siswa-siswi di MAN Rejoso menjadi manusia yang terbaik (*kuntum khoiroh ummah*) itu, maka merealisasi tujuan itu perlu ada kurikulum kepondokan, tidak hanya kurikulum kemenag saja sehingga semua unit dibawah naungan pondok pesantren Darul Ulum menggunakan kurikulum kepondokan.¹⁰

MAN Rejoso Peterongan Jombang sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu bahwa penegrian dari MAN ini bukan dari usulan pondok, tapi pihak negara yang menginginkan MAN ini menjadi negeri, jadi untuk penerapan kurikulum pondok pesantren secara otomotis sejak MAN itu berdiri yang memang basicnya, basic pesantren maka ciri khasnya ciri khas pesantren, maka seyogyanya kurikulum pesantren itu ada di dalamnya.¹¹ Bukan hanya itu saja, alasan diberi materi-materi diniyah atau kepondokan ini dalam rangka pondok pesantren Darul Ulum kepingin menciptakan sebuah generasi yang berhati Masjidil Haram dan berfikiran London. Kalau bisa saya simpulkan

⁹ Ibid, hal.4

¹⁰ Wawancara dengan pak Nono Dwi Suhenry, 22 Januari 2017, pukul 10.35

¹¹ Ibid, pukul 10.15

tradisi kepesantrenan, tradisi agama tetap dipertahankan tapi tidak mengenyampingkan intelektual tapi fokus yang paling utama akhlakul karimah (tingkah laku siswa atau santri itu).¹²

Ciri khas pondok pesantren itu sendiri yang mana ilmu-ilmu agama, yang baik ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hadits, Al-Quran, Bhs. Arab ataupun sejarah ataupun SKI itu yang menjadi rujukan materi-materi yang ada di pondok pesantren Darul Ulum, jadi secara garis besar pondok pesantren bertujuan agar memberi materi-materi itu agar santri atau siswa-siswa yang sekolah di MAN Rejoso atau unit yang lain mengerti tentang ilmu-ilmu agama, kalau dalam Kurikulum Kementerian Agama ada yang namanya PAI, di Diknas PAI kalau di Kemenag sudah dipisah atau Al-Quran hadits, Aqidah akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab ini sebenarnya dengan kurikulum kementerian agama itu hampir sama cuma akan tetapi tujuan, bahasanya lebih dalam.¹³ Programnya sudah masuk dalam kurikulum kepondokan, jadi di dalam kurikulum kepondokan itu ada beberapa materi, aqidah akhlak kepondokan, ada fiqih, SKI tentang kedarul-uluman, kemudian Al-Quran hadits, kemudian yang pokok, yang utama tentang akhlakul karimah. Jadi, untuk membentuk siswa-siswi itu akhlak yang baik.¹⁴

Dengan adanya beberapa fenomena yang penulis temukan tersebut dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa pada kurikulum pondok pesantren atau

¹² *Ibid*, pukul, 10.11 WIB

¹³ *Ibid*, pukul 09.45 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Pak Salam, pukul 09.25 WIB

kepesantrenan yang diterapkan, baik dengan adanya PAI Kepesantrena maupun aplikasi keagamaan yang dapat membentuk akhlak siswa-siswa yang dapat membentengi dirinya dari arus globalisasi yang semakin lama semakin tidak terbendung. Mengingat begitu besarnya pentingnya Kurikulum Smart atau kepondokan dalam kegiatan belajar mengajar serta perannya dalam membentuk manusia yang bertaqwa, dan menjadi insan kamil yang sesuai tuntunan kebenaran, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang”

B. FOKUS PENELITIAN

- a. Bagaimana Struktur Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang ?
- c. Bagaimana Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui Struktur Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

- c. Untuk mengetahui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum pondok pesantren yang sesuai dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpacu pada pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama juga mempunyai peran penting.
- b. Memberikan gambaran secara jelas tentang Implementasi pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya kurikulum pondok pesantren

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengembangkan Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI Kepesantrenan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan baik. Dan dapat menerapkan metode serta evaluasi yang tepat dalam mata pelajaran PAI Kepesantrenan dalam membentuk akhlak siswa, sehingga akhlak siswa dapat tertanam kuat pada diri peserta didik tersebut.

c. Kepada Para Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk dapat dijadikan motivasi menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang tangguh untuk menyongsong kehidupan masa depan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju diharapkan siswa dapat dibentengi oleh pengetahuan mengenai ilmu agama yang tertanam kuat didalam jiwa mereka.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Supaya para orang tua siswa semakin semangat untuk menyekolahkan anaknya dibawah lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren yang ada pendidikannya formalnya juga alam artian madrasah sehingga ilmu agama dapat terjamin perolehannya.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya kurikulum pesantren dalam madrasah yang berada dibawah naungan pondok dan umumnya bagi pembaca, tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejosolo Peterongan Jombang.

f. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang akan datang memberikan sebuah perspektif baru

mengenai Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁵
- b. Kurikulum adalah seperangkat aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidik, strategi, kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun di luar sekolah, dan hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶
- c. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.¹⁷
- d. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam

¹⁵ Menurut Rozali, *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman. Abstrak Tesis. PPS UPI*,(Bandung: 2008), hal. 27

¹⁶ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal. 31

¹⁷ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. ix

dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penerapan Kurikulum di MAN Rejoso Peterongan Jombang menurut Saya kurikulum yang memang digunakan atau diberdayagunakan untuk membentuk akhlak siswa atau santri (insan kamil) yang dapat menjadikan siswa-siswanya manusia yang dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju, arus globalisasi yang tidak terkendalikan menyebabkan MAN Rejoso menggunakan menerapkan kurikulum ini agar para siswanya dapat menjadi seseorang yang berkhlaqul karimah yang dapat membentengi dirinya dari pengaruh luar yang semakin beragam. Dengan adanya kurikulum pondok pesantren maka MAN berbeda dengan Madrasah yang lainnya karena dengan adanya tuntutan pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin maju maka MAN Rejoso juga mengikuti perkembangannya. Di MAN ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah di sahkan oleh Majelis Pimpinan Pondok Darul Ulum sehingga seluruh *civitas* yang dibawah naungan pondok pesantren Darul Ulum menerapkan kurikulum yang demikian.

¹⁸ Imam Ghozali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, th), hal. 48

3. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisanya yang terdiri dari lima BAB dengan uraian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri dari: a. Konteks penelitian, b. Fokus penelitian c. Tujuan penelitian, d. Manfaat penelitian, e. Penegasan istilah, f. Sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi Kajian Teori, a. deskripsi teori yang berkaitan dengan b. penelitian terdahulu c. Paradigma penelitian. Semua dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian skripsi yang membahas tentang Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Siswa yang diterapkan di MAN Rejoso Peterongan Jombang

BAB III berisi Metode Penelitian, sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a. Rancangan Penelitian, b. Kehadiran Peneliti, c. Lokasi Penelitian, d. Sumber Data, e. Teknik Pengumpulan Data, f. Analisa Data, g. Pengecekan Keabsahan Temuan, dan h. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV berisi Hasil Penelitian yang terdiri dari a. Paparan Data, b. Temuan Penelitian, dan c. Analisa Data.

BAB V berisi Pembahasan, pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, ketegori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan

sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (grounded theory).

BAB VI Penutup, terdiri dari; a. Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b. Saran.